BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wisata Kuliner Baiman merupakan sebuah tempat yang khusus menyediakan jajanan atau panganan di bidang kuliner. Di mana dalam proses terbentuknya, tempat ini merupakan kawasan yang diisi oleh para pedagang kaki lima yang dulunya berada atau berjualan di sepanjang Jalan Ahmad Yani Kota Banjarmasin yang kemudian setuju untuk dipindahkan ke tempat tersebut.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, Wisata Kuliner Baiman ini merupakan tempat yang dikelola oleh Pemerintah Kota Banjarmasin melalui salah satu dinasnya yakni Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Tenaga Kerja. Adapun lokasi kawasan Wisata Kuliner Baiman ini terletak di Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari salah satu pedagang yang ada di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang penulis lakukan pada saat proses pengumpulan data informan mengemukakan bahwa jumlah pedagang yang ada di tempat tersebut yang masih aktif berjualan sampai saat ini berjumlah 20 pedagang. Berdasarkan jumlah tersebut penulis mengambil 5 orang pedagang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian atau informan.

B. Data

1. Data dari Wawancara

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 5 orang informan yang tersebar di area Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Informan Pertama

Nama	: Sauji
Tempat Tanggal Lahir	: -
Usia	: 59 Tahun
Alamat	: Jalan Kuripan Gang 2 Banjarmasin
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SMP
Jenis Kuliner	: Soto Suroboyo

Informan (Bapak Sauji) merupakan pedagang yang dulunya berjualan di sekitar jalan Ahmad Yani Kilometer 2 Banjarmasin (depan Duta Mall). Kemudian setelah dilakukan proses pemindahan oleh pemerintah Kota Banjarmasin, informan berdagang di tempat yang sudah disediakan yakni di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang berada sekitar Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Informan mulai bekerja sebagai pedagang Soto Suroboyo di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin mulai pukul 16.00 WITA sampai dengan pukul 01.00 WITA. Jika kondisi sehat, informan bekerja setiap hari. Menurutnya,

walaupun usia sudah tua, ini tidak menghalangi informan untuk terus bekerja karena baginya dengan bekerja itu mampu untuk membantu menunaikan sebagian kewajibannya yakni menafkahi keluarga.

Menurut informan, sebagai pedagang itu harus memilki sikap jujur, seperti mengatakan yang sebenarnya kepada pembeli seperti harga dan kualitas barang yang dijual. Dari wawancara yang dilakukan, informan juga mengatakan bahwa penghasilan sebagai pedagang tidak sebesar dahulu. Bahkan dikatakan lagi kadang-kadang penghasilan yang diperoleh pas-pasan.

Menurut informan, ia merasa juga bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, kalau bisa ia bekerja lebih awal dibandingkan dengan pedagang yang lain. Informan juga berusaha menyisihkan sebagian kecil dari pendapatnya untuk ditabung. Di samping itu, untuk menjaga stamina dalam bekerja informan biasa mengonsumsi suplemen untuk ketahanan tubuh. Selain itu, untuk kelancaran dalam bekerja, ia menggunakan alat transportasi, yang mana itu dapat memudahkannya menuju ke tempat bekerja.

Sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, ia saat ini mencoba mengembangkan lagi usahanya dengan memperluas tempat usahanya. Dengan begitu, ia berharap bisa menambah pendapatan dari usahanya sebagai pedagang kuliner. Kendati demikian, informan tetap bersyukur kepada Allah swt. atas hasil dari pekerjaannya sekarang. Karena baginya, bagaimanapun kerasnya kita berusaha semuanya sudah ditentukan oleh Allah swt.[1]

[1]Bapak Sauji, Pedagang Soto Suroboyo, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 1 Juli 2018, pukul 17.00 WITA.

b. Informan Kedua

Nama	: H. Kismul Khair
Tempat Tanggal Lahir	: Amuntai, 3 April 1969
Usia	: 49 Tahun
Alamat	: Jalan Ahmad Yani KM. 3,5 Komplek Beringin Banjarmasin.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SMP
Jenis Kuliner	: Roti Pisang

Informan (Bapak H. Kismul Khair) merupakan pedagang yang dulunya berjualan di sekitar jalan Ahmad Yani yakni Kilometer 3,5 Banjarmasin. Kemudian setelah dilakukan proses pemindahan oleh pemerintah Kota Banjarmasin, informan berdagang di tempat yang sudah disediakan yakni di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang berada sekitar Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Informan mulai bekerja sebagai pedagang roti pisang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin mulai pukul 15.00 WITA dan selesai sampai pukul 22.00 WITA, yang mana aktivitas ini dilakukan informan rutin setiap hari. Adapun yang memotivasi informan dalam bekerja adalah untuk menafkahi kebutuhan keluarga, karena memang menurut informan usaha ini menjadi usaha satu-satunya yang digeluti sejak tahun 1990.

Untuk kelancaran dalam bekerja, informan menggunakan tranportasi berupa motor pribadi yang mana ini juga menambah semangat informan dalam

bekerja. Dalam bekerja informan mempertimbangkan untung dan rugi, seperti untuk membuat *wadai* yang akan dijual, informan sudah bisa memperkirakan berapa jumlah *wadai* dalam satu kali adonan. Adapun pendapatan informan yang diperoleh setiap harinya sekitar dua ratus ribu Rupiah. Menurut informan, dari penghasilan yang diperoleh, selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga sebagiannya lagi untuk ditabung untuk keperluan di masa depan.

Adapun mengenai sifat atau perilaku dalam bekerja, menurut informan kejujuran merupakan hal yang utama. Bahkan dikatakan lagi bahwa setiap pedagang itu wajib berperilaku jujur, misalnya jujur mengenai harga dan kualitas dagangan. Sehingga dengan begitu keberkahan dan kenyamanan akan dirasakan dalam setiap kali transaksi jual beli. [2]

c. Informan Ketiga

Nama	: Masnunah
Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 27 Oktober 1962
Usia	: 56 Tahun
Alamat	:Jalan Kampung Melayu RT. 4 Banjarmasin.
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SD
Jenis Kuliner	: *Wadai* Khas Banjar

Informan (Ibu Masnunah) merupakan pedagang yang dulunya berjualan di sekitar jalan Ahmad Yani yakni Kilometer 5 Banjarmasin. Kemudian setelah dilakukan proses pemindahan oleh pemerintah Kota Banjarmasin, informan

[2]Bapak H. Kismul Khair, Pedagang Roti Pisang, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 4 Juli 2018, pukul 16.30 WITA.

berdagang di tempat yang sudah disediakan yakni di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang berada sekitar jalan lingkar dalam selatan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Setiap hari informan bekerja di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin mulai pada pukul 14.00 WITA sampai dengan pukul 22.00 WITA. Adapun motif informan bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Di samping itu, untuk mendukung kelancaran ke tempat kerja, informan menggunakan transportasi pribadi berupa motor. Selain itu, informan sangat mempertimbangkan segala sesuatu yakni untung dan rugi, dimana keuntungan yang diperoleh setiap harinya sekitar seratus ribu Rupiah. Menurut informan, meski terkadang keuntungan yang didapat tidak pasti, ia tetap bersyukur karena baginya ia sudah berusaha dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga, di samping itu informan juga menabung untuk keperluan di masa yang akan datang.

Menurut informan, situasi dan kondisi lingkungan tidak memengaruhi semangat dalam bekerja. Dalam bekerja, informan saling bekerjasama dengan suami. Adapun kerjasama yang dilakukan dalam bentuk pembagian tugas, dimana informan bertugas melayani pembeli dan suami mengolah barang dagangan yakni *wadai* khas banjar.[3]

[3]Ibu Masnunah, Pedagang *Wadai* Khas Banjar, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 3 Juli 2018, pukul 16.30 WITA.

d. Informan Keempat

Nama	: Sumarjo
Tempat Tanggal Lahir	: Solo, -
Usia	: 50 Tahun
Alamat	: Jalan Batuah (Pasar Batuah), Banjarmasin
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pendidikan	: SD
Jenis Kuliner	: Bakso Lumayan

Informan (Bapak Sumarjo) merupakan pedagang yang dulunya berjualan di sekitar pinggiran jalan Ahmad Yani yakni Kilometer 5 Banjarmasin. Kemudian setelah dilakukan proses pemindahan oleh pemerintah Kota Banjarmasin, informan berdagang di tempat yang sudah disediakan yakni di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang berada sekitar Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Informan bekerja di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin setiap hari mulai pukul 15.00 WITA sampai dengan pukul 23.00 WITA, kecuali jika ia sakit maka tidak bekerja. Menurut informan, ia bekerja sebagai pedagang bakso adalah untuk menafkahi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun penghasilan yang didapat per hari sebesar dua ratus lima puluh ribu Rupiah. Terkadang jika lagi ramai pembeli, penghasilan yang didapat bisa mencapai lima ratus ribu Rupiah per hari. Dari penghasilan tersebut informan selalu berusaha menyisihkan sebagian untuk ditabung, karena baginya mempersiapkan untuk masa depan itu penting.

Menurut informan, ia menggunakan suplemen atau obat-obatan herbal untuk menjaga ketahanan tubuh. Di mana hal ini sudah diterapkan informan sudah lama sehingga sudah menjadi kebiasaan. Menurut informan, dengan pekerjaan sekarang ia merasa cukup puas. Selain itu, karena memang pekerjaan sebagai pedagang bakso sudah digeluti informan sudah sejak lama. Sehingga informan merasa percaya diri dengan kemampuannya bisa mengelola usahanya dengan baik.

Dalam keseharian bekerja informan mengaku bahwa transportasi sangat membantu untuk mendukung pekerjaannya. Karena untuk menuju tempat bekerja informan menggunakan alat transportasi yaitu sepeda motor. Menurut informan dalam bekerja khususnya sebagai pedagang itu harus memiliki sikap jujur, ramah dan cekatan. Menurut informan, apabila ada yang pembeli yang memesan informan dengan segera dan cepat membuatkan dan mengantarkannya serta untuk pembeli tidak perlu untuk menunggu lama.

Menurut informan, situasi dan kondisi lingkungan sekitar adalah sebagian faktor yang mungkin dapat memengaruhi semangat ia dalam bekerja. untuk rencana masa depannya agar penghasilan dan hidup yang lebih baik maka informan menggunakan prinsip hidup disiplin dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting.[4]

[4]Bapak Sumarjo, Pedagang Bakso Lumayan, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 5 Juli 2018, pukul 17.00 WITA.

e. Informan *Kelima*

Nama	: Samiyem
Tempat Tanggal Lahir	: Karanganyar, ---- 1965
Usia	: 53 Tahun
Alamat	: Jalan Ahmad Yani km 3,5 Komplek Karang Paci, Banjarmasin
Jens Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: SD
Jenis Kuliner	: Warung Condong Raos Wong Solo

Informan (Ibu Samiyem) merupakan pedagang yang dulunya berjualan di sekitar jalan Ahmad Yani yakni Kilometer 3,5 Banjarmasin atau seberang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih. Kemudian setelah dilakukan proses pemindahan oleh pemerintah Kota Banjarmasin, informan berdagang di tempat yang sudah disediakan yakni di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang berada sekitar Jalan Lingkar Dalam Selatan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Sebelum menjadi pedagang kuliner seperti sekarang, dahulu saat pertama kali merantau ke Banjarmasin pada tahun 2005 informan pernah bekerja pada beberapa macam atau bentuk pekerjaan seperti bekerja di tempat salon, menjadi buruh cuci dan menjadi pekerja membantu-bantu di warung makan sebelum akhirnya menjadi pedagang kuliner dan memilki usaha sendiri.

Informan bekerja sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman sejak lokasi tersebut didirikan. Menurut informan, ia memiliki beberapa rutinitas

pekerjaan seperti apa yang dilakukan informan sebelum berangkat bekerja, misalnya pada pagi hari informan pergi ke pasar dulu untuk membeli bahan-bahan keperluan dagangan yang akan dijual nantinya seperti lauk-pauk, sayuran, dan lain sebagainya. Selepas dari pasar, informan menyiapkan segala keperluan barang dagangan dan kemudian istirahat dan salat sebelum akhirnya berangkat menuju tempat bekerja. Informan mulai bekerja pada pukul 16.00 WITA sampai pukul 01.00 WITA. Hal tersebut informan lakukan setiap hari, akan tetapi terkadang libur berjualan sehari dalam seminggu, apabila informan merasa kelelahan. Selain itu, informan juga tulus percaya diri dalam menjalankan semua pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya. Semua itu dilakukan karena informan percaya dengan dirinya sendiri bahwa ia mampu menyelesaikan semua tugasnya dengan baik.

Adapun motif informan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehari-hari karena memang informan tinggalnya cuma sendiri, tidak bersama-sama anaknya lagi. Menurut informan, ia sangat memerhatikan untung-rugi. Adapun pengahasilan yang diperoleh setiap hari berkisar lima ratus ribu Rupiah sampai enam ratus ribu Rupiah. Jika sedang laris, biasanya pada malam minggu pendapatan mencapai satu juta Rupiah. Selain itu, jika saat sepi pembeli, pendapatan hanya dua ratus ribu rupiah. Meskipun begitu, ia tetap semangat menjalankan usahanya sebagai pedagang kuliner, karena baginya rezeki sudah ada yang mengatur. Menurut informan, ia sangat memperhatikam segala sesuatu mengenai pekerjaannya, seperti selalu memperhatikan barang-barang atau bahan-bahan apa saja yang masih ada atau yang sudah habis. Selain itu harus jujur, baginya sebagai pedagang itu harus bersikap jujur terhadap pembeli baik dalam

perkataan maupun dalam hal harga dagangan. Di samping itu, sebagai pedagang hendaknya ramah dan sopan kepada pembeli. Menurut informan, ia siap menerima perubahan terkait pekerjaan yang ia geluti sekarang. Karena menurut pripsip kerjanya ia harus terus bekerja keras, bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Akan tetapi, pada akhirnya tetap semua itu diserahkan kepada Allah swt.

Menurut informan, transportasi juga sangat memengaruhi terhadap aktivitas kerjanya, karena ia berangkat ke tempat kerja menggunakan alat transportasi yakni sepeda motor. Adapun situasi dan kondisi lingkungan tidak memengaruhi semangat kerjanya. Selain itu, untuk menjaga ketahanan tubuh agar tidak mudah sakit informan mengonsumsi obat-obat yang telah diresepkan oleh dokter. Menurut informan, pendapatan yang ia peroleh sekarang yakni hasil usaha sebagai pedagang kuliner sangat memengaruhi semangatnya dalam bekerja karena dari pendapatan tersebut ia akan gunakan untuk keperluannya sehari-hari, sebagai tambahan modal usaha, dan sebagian untuk disetor ke bank untuk melunasi utang.[5]

2. Data dari Observasi

a. Informan Pertama

Adapun data yang penulis temukan dari informan pertama adalah sebagai berikut:

1) Dari observasi yang penulis lakukan bahwa informan mulai bekerja antara pukul 15.00 – 16.00 WITA;

[5]Ibu Samiyem, Pedagang Condong Raos Wong Solo, *Wawancara Pribadi*, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 7 Juli 2018, pukul 17.00 WITA.

2) Untuk menuju ke tempat kerja informan menggunakan sepeda motor;
3) informan memang bekerja sendiri, walaupun demikian terkadang ada dari keluarga informan sendiri yang datang sekedar untuk membantu;
4) Terkadang dalam seminggu, informan libur satu hari;
5) Pada saat datang ke tempat kerja, informan segara menyiapkan segala keperluan terkait pekerjaannya, seperti menyiapkan alat-alat masak, bahan-bahan masakan, dan lain-lain;
6) Dalam bekerja, misalnya pada saat sepi pembeli informan tetap sabar menunggu sambil sesekali merapikan barang-barang dagangan yang ada;
7) Informan cukup akrab dan suka membantu pedagang yang lain, seperti jika ada keperluan barang dari pedagang lain, informan membantu menyediakan barang tersebut;
8) Pada saat melayani pembeli, informan terlihat cukup cepat dalam melayaninya; dan
9) Saat ini, informan memperluas tempat usahanya.[6]

b. Informan Kedua

Adapun data yang penulis temukan dari informan kedua adalah sebagai berikut:

1) Informan bekerja setiap hari;
2) Informan mulai bekerja pada pukul 15.00 WITA. Akan tetapi, terkadang informan sudah berada di tempat kerja pada pukul 14.00 WITA;
3) Informan menggunakan sepeda motor untuk menuju ke tempat kerja;

[6]Hasil Observasi, Bapak Sauji, Pedagang Soto Suroboyo, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 1-7 Agustus 2018.

4) Pada saat bekerja, biasanya dalam beberapa hari informan dibantu oleh anak laki-lakinya;
5) Informan ternyata sudah ahli dalam bidang pekerjaannya sebagai penjual roti pisang, seperti cara membuatnya, memperkirakan berapa jumlah yang dapat dihasilkan, dan lain sebagainya;
6) Saat melayani pembeli, informan mengatakan apa adanya mengenai barang (makanan) yang ia jual. Jika makanan (*wadai*) itu kondisinya dingin, maka akan diberitahukannya, dan sebaliknya;
7) Informan ternyata bukan hanya memiliki konsumen dari kalangan masyarakat biasa, tapi juga dari kalangan pejabat pemerintah; dan
8) Untuk harga, ternyata informan menjual lebih murah dibandikan dengan pedagang lain yang sejenis.[7]

c. Informan Ketiga

Adapun data yang penulis temukan dari informan ketiga adalah sebagai berikut:

1) Informana bekerja setiap hari;
2) Informan biasanya mulai bekerja antara pukul 14.00-15.00 WITA;
3) Informan menggunakan sepeda motor untuk menuju ke tempat kerjanya;
4) Informan biasanya menyiapkan segala sesuatunya sebelum berjualan;
5) Dalam bekerja, informan didampingi oleh suaminya. Dimana informan bertugas melayani pembeli dan suaminya bertugas membuat *wadai;*
6) Pada saat sepi pembeli, informan tetap menunggu dengan sabar; dan

[7]Hasil Observasi, Bapak H. Kismul Khair, Pedagang Roti Pisang, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 8-14 Agustus 2018.

7) Peda saat melayani pembeli, informan memberitahukan informasi mengenai barang dagangan yang dijualnnya seperti rasa dan harga.[8]

d. Informan Keempat

Adapun data yang penulis temukan dari informan keempat adalah sebagai berikut:

1) Jika kondisi normal, informan bekerja setiap hari;
2) Biasanya informan mulai bekerja antara pukul 15.00-16.00 WITA;
3) Informan bekerja sendiri;
4) Biasanya untuk menuju ke tempat kerja informan menggunakan sepeda motor;
5) Pada saat bekerja, khususnya dalam melayani pembeli informan terlihat ramah dalam melayaninya;
6) Informan juga cekatan dalam menyediakan dan mengantarkan makanan yang dipesan; dan
7) Dalam bekerja, ternyata informan menggunakan suplemen untuk menjaga daya tahan tubuh.[9]

e. Informan Kelima

Adapun data yang penulis temukan dari informan kelima adalah sebagai berikut:

1) Informan bekerja sendiri, tapi terkadang dibantu oleh anaknya, biasanya informan bekerja mulai pukul 16.00 WITA;
2) Dalam seminggu, informan terkadang satu hari tidak bekerja;

[8]Hasil Observasi, Ibu Masnunah, Pedagang *Wadai* Khas Banjar, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 15- 21 Agustus 2018.

[9]Hasil Observasi, Bapak Sumarjo, Pedagang Bakso Lumayan, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 22-27 Agustus 2018.

3) Informan biasanya berjalan kaki menuju ke tempat kerja;
4) Informan begitu mengutamakan pembeli;
5) Informan pandai menarik minat para pembeli;
6) Informan cepat akrab dengan para pembeli;
7) Dalam bekerja, biasanya pada saat pembeli datang, informan langsung menyambutnya dengan ramah; dan
8) Untuk harga makanan yang dijual, tenyata informan menjualnya lebih murah dibandingkan dengan pedagang lain yang sejenis.[10]

C. Analisis

1. Analisis Tentang Etos Kerja Para Pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin

Indikasi yang menandai tingginya etos kerja pada diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Efektif dan efisien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat;
b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah;
c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnya secara terus-menerus dengan baik dan benar;
d. Disiplin/tepat waktu, pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya;

[10]Hasil Observasi, Ibu Samiyem, Pedagang Condong Raos Wong Solo, di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, 28-4 September 2018.

e. Hemat, adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan;
f. Jujur dan teliti, perilaku yang diikuti oleh sikap tanggungjawab atas apa diperbuatnya tersebut atau integritas;
g. Rasional dalam mengambil keputusan;
h. bersedia menerima perubahan;
i. gesit dalam memanfaatkan kesempatan;
j. energik, adalah semangat, berapi-api, dan berkemampuan penuh;
k. percaya diri dan ketulusan;
l. mampu bekerjasama; dan
m. mempunyai visi jauh ke depan.[11]

Etos kerja seseorang dikatakan rendah apabila memiliki sifat < 6, sedangkan apabila memiliki sifat > 6 merupakan etos kerja sedang, dan apabila memiliki sifat 9-13 maka dikatakan etos kerjanya tinggi.

Dilihat dari etos kerja yang dimiliki oleh Para Pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang dijadikan sampel penelitian, maka penulis dapat mengambil beberapa analisis.

Sesuai hasil riset (penelitian) dengan metode wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi informan pertama bekerja adalah untuk menafkahi istri dan anak-anaknya. Selain itu, informan pertama ini memenuhi 8 indikator orang yang beretos kerja tinggi yaitu efisien, rajin, teratur, hemat, jujur, bersedia menerima perubahan, percaya diri, dan mempunyai visi jauh ke depan.

---

[11]Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm, 73.

Informan dikatakan efisien karena informan pertama selalu memikirkan pengeluaran dan pendapatan agar usahanya dapat terus berjalan dengan lancar. Kemudian rajin, meskipun usia sudah tua, ini tidak menjadi halangan untuk tetap bekerja dengan sungguh-sungguh. Meskipun pendapatan per hari yang didapat tidak sebesar dahulu bahkan kadang-kadang pas-pasan, informan tetap bersyukur dan ikhlas dalam mejalaninya. Informan juga dikatakan teratur, dimana setiap sebelum pergi bekerja informan selalu menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan agar dalam pekerjaannya berjalan dengan lancar. Selain itu hemat, seperti hasil data yang penulis paparkan di atas, walaupun keuntungan yang didapatkan informan dari usahanya sedikit atau terkadang pas-pasan informan selalu berusaha untuk menabung.

Informan juga termasuk orang jujur, dikatakan jujur karena informan selalu berkata apa adanya dan di lingkungan tempat ia bekerja, informan dikenal orang yang berperilaku baik. kemudian bersedia menerima perubahan, dengan usahanya sekarang informan berusaha keras meningkatkan produktivitas kerja dengan memperluas tempat usahanya. selanjutnya percaya diri, dikatakan demikian karena informan bekerja dengan sepenuh hati dan yakin dengan pekerjaan saat ini, walaupun tidak sebagus dulu. Selain itu, informan juga mempunyai visi jauh kedepan, karena berdasarkan usahanya sekarang informan berusaha menyiapkan usahanya agar lebih baik lagi.

Melihat informan kedua, sesuai hasil riset (penelitian) dengan metode wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi informan kedua bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan

keluarganya. Selain itu, informan memenuhi 8 indikator yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi yaitu efektif, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur, percaya diri, dan mempunyai visi jauh ke depan.

Informan kedua termasuk orang yang efektif, karena informan menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Di samping itu, ia termasuk orang yang rajin, dikatakan rajin karena informan selalu bekerja setiap hari dan mulai bekerja pada pukul 15.00 WITA sampai dengan pukul 22.00 WITA. Bahkan terkadang informan sudah berada di tempat kerja pada pukul 14.00 WITA. Informan juga teratur, dengan waktu bekerja setiap hari hal itu menunjukkan bahwa informan bisa mengatur pekerjaannya. Di samping itu, penulis melihat informan bekerja dengan telaten hingga pekerjaannya selesai. Informan juga disiplin, dalam hal ini informan sangat berhati-hati dan penuh tanggungjawab dalam mengelola pekerjaannya, khususnya terhadap pembeli. Informan juga termasuk orang yang hemat, dikatakan demikian karena informan mampu menyisihkan sebagian dari keuntungan usahanya untuk ditabung. Disamping itu, berdasarkan dari data wawancara yang penulis lakukan bahwa dari usahanya tersebut informan mampu membiayai anak-anaknya sekolah hingga lulus perguruan tinngi.

Informan juga termasuk orang yang jujur, dikatakan demikian karena dari hasil wawancara menunjukkan informan kedua ini memang berperilaku jujur. Seperti yang dikatakan informan sendiri bahwa sebagai pedagang itu sudah seharusnya berperilaku jujur, apalagi saat melayani pembeli. Informan mengatakan sebagai pedagang harus jujur dengan barang dagangan sendiri. Di

samping jujur, ia juga percaya diri, karena bekerja sebagai pedagang roti pisang telah digeluti informan kurang lebih 30 tahun. Hal ini membuat informan percaya dan yakin bahwa dari hasil usahanya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Di samping itu, menurut informan, memang pekerjaan inilah yang menjadi keahliannya. Lebih lanjut, ia juga termasuk orang yang mempunyai visi jauh ke depan, dimana dengan hasil keuntungan usaha informan berharap bisa mengembangkan usahanya lagi.

Dari informan ketiga dapat dianalisis sesuai hasil riset (penelitian) dengan metode wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa informan ketiga memenuhi 9 indikator yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi yaitu efesien dan efektif, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur, rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, percaya diri dan mampu bekerja sama.

Informan ketiga termasuk orang yang efisien dan efektif, dikatakan demikian karena informan dalam menjalakan usahanya menggunakan modal sendiri, tidak berutang dengan orang lain maupun ke bank. Di samping itu, ia juga rajin, karena informan selalu bekerja keras dan berdagang setiap hari mulai pukul 14.00 WITA dan tutup lebih awal jika dagangan yang dijual cepat habis atau biasanya pada pukul 22.00 WITA. Hal ini memang benar, karena menurut pengamatan penulis, informan salah satu pedagang yang membuka tempat usahanya lebih dahulu dibandingkan dengan pedagang yang lain. Informan juga teratur, dimana informan mengerjakan pekerjaan dengan baik dan benar agar mendapat hasil yang maksimal. Informan juga disiplin, dikatakan demikian karena

informan tepat waktu dalam bekerja dan informan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Disamping itu, ia juga hemat, dengan keuntungan bersih berkisar Rp100.000,- informan mampu menyisihkan sebagian untuk ditabung untuk berjaga-jaga kalau nantinya diperlukan pada masa yang akan datang. Selain itu, ia jujur dan teliti, dikatakan oleh rekan sesama pedagang bahwa informan selalu jujur dalam hal pekerjaan. Lebih dari itu, informan juga rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, informan sangat memerhatikan untung-rugi mengenai pekerjaannya sebagai pedagang kuliner. Misalnya, jumlah barang (*wadai*) yang dijual selalu diperhitungkan, biasanya informan membuat *wadai* berjumlah 150 buah per hari. Ia juga percaya diri, sebagai pedagang kuliner yang sudah menekuni pekerjaannya bertahun-tahun membuat informan yakin dan percaya bahwa dari pekerjaannya ini mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, ia mampu bekerjasama dalam pekerjaannya, yakni sebagai pedagang kuliner informan memiliki rekan kerja, dimana tidak lain adalah suami informan sendiri.

Dari informan keempat dapat dianalisis sesuai hasil riset (penelitian) dengan metode wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan, hasilnya menunujukkan bahwa informan keempat memenuhi 10 indikator yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi yaitu efektif, rajin, teratur, disiplin, hemat, jujur, rasional dalm mengambil keputusan dan tindakan, bersedia menerima perubahan, energik dan percaya diri.

Informan termasuk orang yang efektif, karena informan mampu menghitung untung rugi dan bisa mengatur pengeluaran maupun pemasukan dari

usahanya. Adapun modal untuk menjalankan usaha, berasal dari modal informan sendiri. Ia juga rajin, dimana informan bekerja setiap hari dengan penuh semangat. Dimana dari data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan dapat dilihat bahwa informan biasa bekerja mulai dari pukul 15.00 WITA sampai dengan pukul 23.00 WITA. Selain itu, ia juga teratur, dikatakan demikian karena informan selalu memperhitungkan segala sesuatunya terkait pekerjaan yang informan lakukan. Ia juga termasuk disiplin, yang dimaksud disiplin disini informan sangat bertanggung jawab akan pekerjaannya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa informan sangat mengutamakan pelanggan. Informan juga bersikap ramah dan cekatan dalam melayani pembeli. Disamping itu, informan juga hemat, dari penghasilan yang informan dapatkan, informan berusaha menyisihkan sedikit untuk ditabung.

Informan termasuk orang yang jujur, karena informan mengatakan sesuatu dengan apa adanya terkait pekerjaannya. Dalam bekerja, ia rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, dikatakan demikian karena dari data di atas menunjukkan bahwa informan sangat memerhitungkan untung rugi terkait pekerjaannya. Jika dalam keadaan kurang memungkinkan atau sakit, beliau lebih memilih tidak bekerja. Informan juga bersedia menerima perubahan, karena informan selalau bekerja keras untuk lebih baik lagi kedepannya. Informan juga memiliki sikap energik, dikatakan demikian karena dari data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa informan sangat cekatan dalam melayani pembeli yang disertai dengan penuh tanggung jawab. Kemudian informan juga percaya diri, karena informan sudah menggeluti pekerjaan tersebut puluhan tahun maka

informan sangat yakin dan percaya akan pekerjaannya serta menjalaninya dengan sepenuh hati.

Dari informan kelima dapat dianalisi sesuai hasil riset (penelitian) dengan metode wawancara dan pengamata yang telah penulis lakukan, hasilnya menunujukkan bahwa informan kelima memenuhi 10 indikasi yang dapat dikatakan orang beretos kerja tinggi yaitu efisien dan efektif, rajin, teratur, hemat, jujur, disiplin, rasional dalam mengambil tindakan dan keputusan, menerima perubahan, percaya diri, dan mempunyai visi jauh ke depan.

Efisien dan efektif, dikatakan efisien dan efektif karena informan kelima mampu mengatur waktu pekerjaannya baik sebelum berangkat ke tempat kerjanya maupun pada saat informan bekerja. Di samping itu, informan mampu dan selalu mengatur pemasukan dan pengeluaran dari usahanya tersebut agar usaha tersebut tetap berjalan dengan baik. Ia juga rajin, karena informan tipe orang yang pekerja keras dan kalau bekerja biasanya informan berangkat pada pukul 16.00 WITA dan pulangnya pukul 01.00 WITA. Selain itu, ia juga teratur, dikatakan teratur karena setiap sebelum bekerja informan selalu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar dalam pekerjaannya nanti dapat berjalan dengan lancar. Informan termasuk orang yang hemat, dikatakan hemat karena dengan penghasilan Rp500.000,- sampai Rp600.000,- atau dengan keuntungan yang didapat Rp200.000,- per hari, informan bisa menyisihkan sebagian keuntungan tersebut untuk keperluan sehari-hari, kemudian untuk tambahan modal usaha serta sebagian untuk ditabung. Ia juga disiplin, dikatakan disiplin karena informan selalu berusaha dengan tekun dan tepat waktu mengenai pekerjaannya. Disamping

itu, ia juga jujur, dikatakan jujur karena informan ini berbicara apa adanya dan itu memang benar adanya. Contohnya, yakni jujur dalam hal harga dan makanan yang dijual. Sebagai pedagang ia rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan, dikatakan demikian karena informan selalu mempertimbangkan segala hal terutama mengenai pekerjaannya sebagai pedagang kuliner. Disamping itu, ia juga bersedia menerima perubahan, dikatakan demikian karena informan siap dan bersedia menerima perubahan terkait pekerjaannya sekarang maupun pada masa yang akan datang. Karena baginya, semuanya sudah ada yang mengatur yaitu Allah swt.

Sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, informan memilliki sifat percaya diri dan ketulusan, karena sebelumnya informan sudah mengecap banyak pengalaman dari berbagai bidang pekerjaan, sehingga hal itu membuat informan sangat percaya diri dengan pekerjaannya sekarang. Di samping itu, penulis melihat informan sangat tulus dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, informan juga mempunyai visi jauh ke depan, dikatakan demikian karena informan berharap bisa meningkatkan lagi usahanya sebagai pedagang kuliner.

2. Analisis Tentang Faktor-faktor yang Memengaruhi Etos Kerja Para Pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang memengaruhi etos kerja seseorang, faktor-faktor tersebut adalah faktor agama, mekanis, kimiawi, fisis, biologis, fisiologis, mental psikologis dan faktor ekonomi kultural.[12] Dari beberapa faktor yang memengaruhi

[12]Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 39.

etos kerja tersebut di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

a. Agama

Faktor agama, yaitu Islam menganggap bahwa bekerja itu adalah ibadah, dengan kata lain faktor yang memotivasi bekerja adalah anggapan tersebut. Islam sangat menekankan kepada pemeluknya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja, karena bekerja merupakan pekerjaan yang menghasilkan dua hasil sekaligus, yaitu pendapatan dan pahala. Dari seluruh informan yang ada, dapat dianalisis bahwa semuanya sudah menjalankan apa yang diperintahkan atau disyariatkan oleh agama yakni bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin dan tekun dalam bekerja.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan informan bahwasanya semua informan pada umumnya termotivasi karena tuntutan ekonomi, menafkahi keluarga, dan kebutuhan sehari-hari. Dimana dalam Islam hal tersebut sudah sebagian dari anggapan bahwa bekerja itu adalah ibadah, akan tetapi sebagian besar informan hanya terhenti sampai pada tuntutan ekonomi saja, tidak ada implementasi dengan perbuatan ibadah langsung seperti salat. Hal tersebut membuat anggapan bahwa bekerja adalah ibadah seperti yang sudah sebagian besar informan lakukan menjadi kurang sempurna. Meskipun begitu, masih ada informan yang masih bisa dan mampu menjalankan ibadahnya yakni salat lima waktu di samping tuntutan mencari nafkah sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

b. Mekanis

Bagi para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin faktor mekanis berpengaruh terhadap etos kerja dalam bekerja. Dari faktor mekanis ini penulis menemukan data dari hasil observasi dan wawancara dengan informan pertama, kedua, ketiga, dan keempat, bahwa faktor mekanis sangat memengaruhinya dalam bekerja. Contohnya alat transportasi yakni sepeda motor, merupakan barang atau alat yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja, karena rumah informan pertama, kedua, ketiga, dan keempat cukup jauh dari tempat kerja mereka, kecuali informan kelima yang hanya berjalan kaki untuk menuju ke tempat kerja dikarenakan rumah informan tidak terlalu jauh dari lokasi kerjanya. Selain itu, dengan adanya motor tersebut mereka bisa dengan leluasa melakukan aktivitas terkait pekerjaan yang mereka geluti.

Adapun faktor mekanis lainnya yang memengaruhi etos kerja mereka adalah peralatan masak seperti kompor gas. Karena barang tersebut merupakan barang atau alat utama untuk memproduksi barang dagangan yang dijual, sehingga apabila barang atau alat tersebut mengalami kerusakan maka akan mengancam produksi barang yang dijual.

c. Kimiawi (faktor kimia)

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan informan bahwa faktor kimiawi ini berpengaruh terhadap semangat kerja informan pertama, ketiga, keempat, dan kelima. Karena menurut mereka bila sakit akan minum obat atau minum suplemen untuk menjaga ketahanan tubuh mereka. Sedangkan menurut informan kedua tidak memengaruhi terhadap semangat kerja, karena mereka

membiasakan hidup sehat dengan cara mengatur mengonsumsi makanan yang mengandung gizi supaya daya tahan tubuh mereka lebih kuat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor kimiawi tetapi ada juga yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti membiasakan hidup sehat dengan cara mengatur makan makanan yang sehat. Dimana hal ini sejalan dengan perintah agar setiap pribadi muslim memperhatikan makanannya yang dapat kita simak dalam firman Allah swt. dalam Q.S.'Abasa/80: 24.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖٓ

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya".[13]

d. Fisis (faktor lingkungan)

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan informan bahwa faktor fisis ini sangat berpengaruh terhadap semangat kerja informan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, karena menurut mereka bila lingkungan tempat mereka bekerja mendukung dan nyaman, maka akan merasa tenang dalam mengerjakan semua pekerjaan. Misalnya ada masalah dengan rekan sesama pedagang, maka hal itu akan mengganggu pikiran yang akan berakibat dengan hasil pekerjaan yang kurang maksimal karena konsentrasinya terganggu.

e. Biologis (keadaan/sifat)

Dari faktor biologis ini penulis menemukan data dari hasil wawancara informan pertama, informan kedua, informan ketiga, informan keempat, dan informan kelima bahwa faktor biologis sangat memengaruhi semangatnya dalam

[13]Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1025.

bekerja. Dari penyajian data di atas yang membahas etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, maka diketahui bahwa informan pertama memilki sifat efisien, teratur, jujur, hemat, bersedia menerima perubahan, dan percaya diri. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya informan memiliki sikap selalu bersyukur dan ikhlas akan hasil pekerjaan yang ia dapatkan.

Informan kedua memiliki sifat efisien, teratur, rajin, jujur, hemat, rasional dalam tindakan dan keputusan, berani menghadapi perubahan, percaya diri, dan mempunyai visi jauh kedepan. Sedangkan informan ketiga memiliki sifat efisien, teratur, rajin, disiplin, hemat, jujur, rasional dalam tindakan dan keputusan, percaya diri dan mampu bekerja sama.

Adapun informan keempat memiliki sifat efektif, teratur, rajin, disiplin, hemat, jujur, rasional dalam tindakan dan keputusan, bersedia menerima perubahan, energik dan percaya diri. Sedangkan informan kelima juga memiliki sifat efektif dan efisien, teratur, rajin, disiplin, hemat, jujur, rasional dalam tindakan dan keputusan, bersedia menerima perubahan, percaya diri dan mempunyai visi jauh ke depan.

f. Fisiologis (daya tahan tubuh)

Penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan informan bahwa faktor fisiologis ini berpengaruh terhadap semangat kerja informan pertama, informan kedua, informan ketiga, dan informan kelima, karena menurut informan sendiri daya tahan tubuh dipengaruhi oleh faktor usia dan kesehatan. Karena semakin usia bertambah maka daya tahan tubuh akan semakin menurun dan hal tersebut berakibat pada timbulnya penyakit yang bisa mengganggu pekerjaan

mereka. Sedangkan menurut informan keempat baginya usia hanyalah hal yang akan dialami oleh setiap manusia, hanya saja bagaimana mengoptimalkan agar usia tidak menghambat aktivitas sehari-hari dalam bekerja.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara dengan lima orang informan diketahui bahwa empat orang menganggap faktor fisiologis memengaruhi terhadap etos kerja mereka, dan satu orang menganggap faktor fisiologis ini tidak memengaruhi terhadap etos kerja. Adapun indikator yang menunjukkan bahwa faktor fisiologis ini memengaruhi terhadap etos kerja para pedagang adalah energik.

g. Mental Psikologis (Kejiwaan)

Pada faktor psikologis ini, data yang penulis temukan dari hasil wawancara dengan informan pertama, informan kedua, informan ketiga, informan keempat, dan kelima, adalah menyatakan bahwa faktor mental psikologis sangat memengaruhi terhadap semangat bekerja karena dalam prinsip hidupnya sesuai dengan yang dianjurkan oleh agama Islam bahwa bekerja itu adalah bagian dari ibadah, maka mereka berprinsip harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, untuk itu faktor ini sangat memengaruhi etos kerja informan. Hal tersebut juga sejalan dengan sabda Rasulullah saw.

> عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًامِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ (رواه البحاري)[14]
>
> "Dari Maqdam Ra dari Rasulullah Saw bersabda: tidak seorang pun memakan sesuatu makanan yang lebih baik dari pada apa yang ia peroleh

[14]Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Daraut Fikri, 1994), Juz III, hlm.12.

dari hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud itu memakan dari tangannya". (HR. Bukhari)[15]

Sebagaimana hadis di atas bahwasanya seseorang yang bekerja itu sangat bagus dari tangannya (karya) sendiri. Dan apa saja yang dibelanjakan untuk dirinya, keluarganya, anak-anaknya dan pembantunya, itu adalah merupakan sedekah baginya.

Adapun indikator yang menunjukkan bahwa faktor mental psikologis ini memengaruhi terhadap etos kerja informan adalah sifat rajin dan mampu bekerjasama. Para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang rajin dipengaruhi oleh faktor mental psikologis karena bila para pedagang rajin maka kemungkinan mendapatkan hasil yang lebih baik akan diperoleh, sebaliknya bagi para pedagang yang kurang rajin maka hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Selain itu, mampu bekerja sama adalah hal yang tidak kalah pentingnya. Para pedagang yang mampu bekerja sama yang dipengaruhi oleh faktor mental psikologis akan menghasilkan pekerjaan yang optimal, pekerjaan yang dilakukan serasa menjadi ringan sehingga hasil yang dicapai pun menjadi baik, seperti pepatah mengatakan *"Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing"*. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".[16]

---

[15]Mustafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari*, dialih Bahasakan oleh Muhammad Zuhri, (Semarang: Raja Murah Al Qanaah, 1979), hlm.343.

[16]Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 157.

h. Ekonomi dan Kultural (budaya)

Dari faktor ekonomi ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan informan pertama, informan kedua, informan ketiga, informan keempat dan kelima, bahwa faktor ekonomi seperti pendapatan sangat memengaruhi semangat kerja. Karena dari penghasilan tersebut mereka dapat menopang kehidupan mereka, seperti mereka yang sudah berkeluarga untuk menafkahi anak dan istrinya. Bagi yang belum berkeluarga atau yang tinggalnya sendiri, pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan sebagian dari mereka menyisihkan uangnya untuk ditabung. Penulis menemukan data dari hasil wawancara bahwa faktor kultural tidak memengaruhi terhadap semangat kerja informan pertama, informan kedua, informan ketiga, informan keempat, dan informan kelima.Meskipun ada sebagian informan yang berasal dari suku Jawa dan sebagian lagi suku Banjar itu tidak memengaruhi etos kerja mereka.

Islam adalah agama yang memberikan spirit kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan profesional, etos kerja dalam pandangan Islam sangat penting dalam kontek melakukan suatu pekerjaan yang profesional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama Islam untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Maka dari itu, perlu juga kiranya etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin dilihat dari sudut pandang Islam.

Ada perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja yang beragama dengan yang tidak beragama atau beragama hanya sekedar simbol. Pekerjaan yang

beragama menjadikan agamanya sebagai bimbingan dan pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut *"al-gāyah tubarriru al-wasīlah"* (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya, agama adalah *conditiosine qua non* (persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali) dari pekerjaan yang diketahui.[17] Etos kerja dalam Islam telah diutarakan dalam Alquran sebagaimana terdapat dalam Q.S al-Qasas/28: 77.

> وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ
>
> "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[18]

Ayat di atas memerintahkan kepada umat Islam untuk hidup seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Maksudnya umat Islam diperintahkan untuk meraih kebahagiaan akhirat atau mengingat urusan akhirat. Namun tanpa melupakan, menghiraukan, atau meremehkan bagian hidup di dunia.

Bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal lagi baik termasuk kedalam jihad di jalan Allah swt. yang nilainya sejajar dengan menjalankan rukun Islam. Dengan demikian bekerja adalah ibadah dan menjadi kebutuhan setiap manusia. Bekerja yang baik adalah wajib sifatnya dalam Islam.[19] Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Mulk/67: 15.

---

[17]Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 29.

[18]Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 623.

[19]Http://www.unpad.ac.id/rubrik/bekerja-profesional-dan-cerdas-menurut-islam/.Diakses pada tanggal 5 Juli 2018.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya, dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."[20]

Menurut dalam pandangan Islam, kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan adalah mengetahui hal-hal yang diperlukan oleh pekerjaan, ikhlas, menunaikan janji di antara hak pekerjaan, tekun dalam bekerja, mengoptimalkan kemampuan, dan memiliki pekerjaan yang halal.

a. Mengetahui hal-hal yang diperlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan

Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan agar dapat dengan maksimal mencari rezeki adalah hal yang dilakukan oleh para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin. Berusaha semaksimal mungkin merupakan acuan untuk mencapai lebih baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis bahwasanya semua informan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh pekerjaannya. Hal tersebut dikatakan demikian karena memang para pedagang di Wisata Kuliner Baiman rata-rata sudah memiliki pengalaman kerja yang lama di bidang kuliner sehingga hal-hal yang terkait dengan pekerjaan yang mereka geluti sudah dapat diatur dengan baik.

b. Ikhlas

Sebagaimana hadis Nabi saw. sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِى وَقَّا ص اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : اِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِى بِهَا وَجْهُ اللهِ اِلاَّ أُجِرْتَ عَلَيْهَا حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِى فَمِ امْرَاَتِكَ (رواه البخارى)

"Dari Sa'ad bin Abu Waqqash bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: sesungguhnya apa saja yang kamu belanjakan dengan niat mencari

[20]Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*., hlm. 956.

keridhaan Allah, niscaya kamu akan mendapatkan pahala, seperti apa yang kamu siapkan untuk memberi makan isterimu". (HR. Bukhari)[21]

Ikhlas adalah selalu berusaha menghidupkan lentera *Ilahi* di dalam dada dengan niat karena Allah swt. dan berserah diri kepada-Nya serta selalu menyukuri nikmat yang telah diberikan Allah swt. Ikhlas dalam menjalankan pekerjaan yaitu dengan ditandai semangat juang yang tinggi yang dibarengi dengan mengingat Allah swt. dalam setiap pekerjaannya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari semua informan menunjukkan bahwa semua informan menyakini jika bekerja itu harus selalu mengingat Allah swt. dan menyukuri apa yang telah diberikannya di samping juga terus bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, bekerja sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin memang pendapatannya tidak sebesar dahulu, namun semua informan tetap semangat bekerja.karena bagi mereka rezeki sudah ada yang menentukan yakni Allah swt.

c. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan

Janji merupakan hal yang harus ditunaikan, sebagaimana janji adalah hutang dan salah satu hak seorang muslim kepada muslim lainnya adalah menepati janji. Dari data analisis di atas menunjukkan bahwa semua informan menepati janji, terutama janji terhadap para konsumen seperti memenuhi pesanan pembeli.

d. Tekun dalam bekerja

Dalam sebuah hadis Nabi saw. bersabda:

[21]Artani Hasbi dan Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim 2,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1989), hlm. 18-19.

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَاعَمِلَ اَحَدُكُمْ عَمَلاً اَنْ يُتْقِنَهُ.(رواه البيهق)

"Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang di antara kamu yang melakukan suatu pekerjaan dengan baik (ketekunan)". (HR. Al-Baihaqi).[22]

Tekun artinya bersungguh-sungguh dalam bekerja, semangat dan rajin. Orang yang tekun bekerja adalah orang yang suka bekerja keras, bersungguh-sungguh, rajin, dan supel. Dari analisis data di atas menunjukkan bahwa para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang dijadikan informan, semuanya memiliki sifat tersebut.

e. Mengoptimalkan kemampuan

Setiap pekerjan memerlukan keahlian khusus dan berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan tersebut, keahlian tersebut merupakan anugerah dari Allah swt. Pengoptimalan terhadap keahlian yang ada merupakan anjuran dalam agama Islam, dimana dalam Islam keahlian serupa dengan seseorang yang memiliki sifat *Al-Qawiyy,* yang berarti dapat diandalkan. Kalau melihat para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang dijadikan informan maka dapat dikatakan mereka mengoptimalkan kemampuan atas pekerjaan yang mereka geluti. Hal ini terbukti dari salah satu informan yang menyatakan bahwa memang pekerjaan inilah yang menjadi keahliannya atau kebisaannya. Dengan demikian, ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Qasas/28: 26.

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖاِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".[23]

---

[22]Abdul Aziz Al-Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 27.

[23]Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*., hlm. 389.

f. Pekerjaan yang halal

Semua pekerjaan adalah baik sepanjang tindak bertentangan dalam syariat Islam itu sendiri.Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. an-Nisa'/4: 29.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".[24]

Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang halal. Selain itu Islam juga tidak pernah memberikan batasan kepada umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik dan dikehendakinya. Kemudian Islam juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam perlombaan mencari usaha yang halal dan di ridhai Allah swt. Melihat dari analisis etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang dijadikan sebagai infoman maka dapat dikatakan mereka semua memiliki pekerjaan yang halal dan lebih utama lagi pekerjaan mereka tidak melanggar prinsip-prinsip syariat Islam seperti memproduksi barang (makanan) yang haram.

Dengan demikian, berdasarkan analisis etos kerja menurut pandangan Islam dapat dikatakan bahwa para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin yang dijadikan sebagai informan sudah melakukan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim terkait pekerjaannya dalam hal ini sebagai pedagang kuliner di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin.

[24]*Ibid.*, hlm. 122.